

Pelatihan deteksi mental emosional dan tumbuh kembang anak menggunakan aplikasi DEMENAL

Heni Puji Wahyuningsih^{a,1*}

^a Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia, Jalan Mangkuyudan MJIII/304, Mantrijeron, Yogyakarta 55143

¹henipujw@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 2 Februari 2022 Revisi : 29 Maret 2022 Dipublikasikan : 30 Maret 2022	Penyimpangan mental emosional dan tumbuh kembang pada anak sekolah dasar sering tidak diketahui orang tua ataupun guru. Seringkali anak yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang hanya dikenali oleh orang awam sebagai bentuk kenakalan anak, sehingga pembinaan, perlakuan dan penyelesaiannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Tujuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada guru SD tentang tumbuh kembang anak, memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak yang abnormal atau anak yang mengalami gangguan mental emosional, dan memberikan ketrampilan guru untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang dan mental emosional pada anak dan bentuk penyimpangannya. Pada kegiatan ini guru SD mendapatkan pelatihan tentang cara melakukan skrining/ penilaian dini terhadap gangguan mental emosional dan perkembangan anak menggunakan aplikasi DEMENAL (Deteksi Mental Emosional). Evaluasi dilakukan setelah pelatihan selesai. Guru SD diberikan tugas melakukan skrining pada murid. Dikatakan berhasil apabila 80% guru SD dapat melakukan skrining. Hasil evaluasi diperoleh 85% guru SD sudah mampu melakukan deteksi perkembangan, dan gangguan mental emosional pada anak SD. Tetapi masih ada beberapa guru SD yang masih bingung dan belum terlalu memahami cara deteksi dini gangguan mental emosional pada anak, sehingga masih perlu latihan yang lebih rutin untuk melakukan skrining agar lebih dapat memahami dan dapat melakukan dengan lancar dan baik. Untuk selanjutnya guru SD diharapkan dapat melakukan skrining perkembangan dan gangguan mental emosional secara mandiri.

Kata kunci:

Mental emosional; skrining, tumbuh kembang

Keyword:

Mental emotional; screening; growth and development

ABSTRACT

Mental emotional disorders and growth and development in elementary school children are often not known to parents or teachers. only sometimes children who experience growth and development deviations are known by ordinary people as a form of child delinquency, so that the guidance and treatment are not in accordance with what is needed. The purpose of implementing this community service is to provide elementary school teachers with knowledge and skills about child growth and development, provide knowledge about the growth and development of abnormal children or children with mental disorders, and train teachers to carry out early detection of mental growth and development in children and forms of deviation. In this activity, teachers train on how to conduct an early elementary assessment of mental emotional disorders and child development using the DEMENAL (Mental Emotional Detection) application. Evaluation is carried out after the training is complete. Elementary school teachers are given the task of screening students. It is said to be successful if 80% of elementary school teachers can do the screening. The results of the evaluation obtained that 85% of elementary school teachers were able to detect developmental and emotional mental disorders in elementary school children. However, there are still some elementary school teachers who are still confused and have not been able to detect mental and emotional disorders in children, so they still need more routine training to carry out screening so that they can understand and carry out smoothly and well. Furthermore, elementary school teachers are expected to be able to independently screen and screen mental disorders.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya pembangunan manusia seutuhnya antara lain dalam menyelenggarakan upaya kesehatan anak dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada anak.(1) Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk gizi, kesehatan dan pendidikan.(2) Penelitian Bloom menemukan teori terkait dengan kecerdasan anak.(3) Kecerdasan pada anak ditunjukkan pada kurun waktu 4 tahun pertama anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50% kurun waktu 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai optimal (100%) setelah anak memasuki usia 18 tahun.(4)

Pendidikan adalah wahana interaksi antara individu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang akan ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan.(5) Guru memegang peranan yang penting dan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik.(4) Anak yang mempunyai kreatifitas baik dibutuhkan guru yang kreatif yang ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran.(6) Guru merupakan agen potensial yang memiliki akses utama dalam mengenali perkembangan dan hambatan yang mungkin dialami oleh anak, tentu dalam kaitannya dengan proses belajar.(7) Guru harus mampu dalam melaksanakan asesmen dalam upayanya untuk mengetahui tingkat perkembangan anak.(8) Guru diharuskan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali hambatan yang mungkin muncul disertai dengan proses stimulasi perkembangan anak.(9)

Hasil studi penelitian yang dilakukan, 90% guru belum mampu mengenali dan mengatasi perkembangan dan mental emosional anak dengan baik. Guru belum pernah mendapatkan arahan atau edukasi terkait dengan mengenali mental emosional anak. Posisi penting dan strategis para guru di daerah ini pun belum optimal. Pengetahuan dan pelatihan tentang tumbuh kembang anak atau mental emosional anak belum pernah diberikan oleh tenaga profesional kesehatan setempat. Kondisi inilah yang menyebabkan pembinaan tumbuh kembang sebagai kegiatan kemitraan antar beberapa komponen masyarakat tidak terjalin dengan baik. Guru hanya mampu melaksanakan asesmen terbatas sehingga dampaknya tidak ada penanganan secara khusus sesuai kebutuhan yang dimiliki oleh setiap kasus anak. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan untuk guru SD Glagahwangi 1 dan SD Keprabon 1.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan guru-guru SD di SD Glagahwangi 1 dan SD Keprabon 1 dalam melaksanakan deteksi hambatan tumbuh kembang dan gangguan emosional pada anak SD.

Metode

Sasaran kegiatan ini adalah guru SDN 1 Glagahwangi dan SDN 1 Keprabon Kabupaten Klaten. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan diberikan kepada sasaran mengenai materi pertumbuhan dan perkembangan anak serta mental emosional anak. Bentuk kegiatan berupa cemarrah dan diikuti diskusi interaktif. Pelatihan diberikan setelah diberikan penyuluhan. Pelatihan ini berupa penilaian langsung terhadap tumbuh kembang anak pada berbagai umur dan deteksi gangguan mental emosional anak dengan menggunakan buku pedoman yang baku. Target pelatihan ini sampai peserta bisa menggunakan dan memahami buku pedoman penilaian pertumbuhan dan perkembangan serta gangguan mental emosional anak sehingga mampu menilai kondisi anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 1 Glagahwangi dan SDN 1 Keprabon Kabupaten Klaten. Adapun kegiatan ini akan dilaksanakan pada Maret sampai dengan Juni 2021. Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan adalah computer, aplikasi DEMENAL (Deteksi Mental Emosional), alat peraga pendidikan, dan modul deteksi perkembangan tingkat sekolah dasar. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru Sekolah Dasar. Evaluasi dilakukan setelah pelatihan selesai. Guru SD diberikan tugas melakukan skrining pada murid. Dikatakan berhasil apabila 80% guru SD dapat melakukan skrining.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal dan administrasi kegiatan, pada bulan April tahun 2021, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan situasi dan teknis kegiatan dengan pihak SD Glagah Wangi dan SD N 1 Keprabon. Cara survey dan diskusi dengan kepala sekolah. Persiapan alat dan pelatihan dilakukan pada secara daring melalui *zoom meeting*. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu berupa pelatihan kepada guru SD 1 Glagah Wangi dan SD N 1 Keprabon. Pelaksanaan program pengabdian ini berupa pelatihan skrining perkembangan dan gangguan mental emosional pada anak SD.

Pada tahap awal program pengabdian, peserta pelatihan diberikan pengetahuan terkait dengan perkembangan anak SD dan cara deteksi dini gangguan mental emosional menggunakan aplikasi DEMENAL (Deteksi Mental Emosional). Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah 10 Guru SD Keprabon dan 10 guru SD Glagah Wangi. Peserta yang hadir menunjukkan keantusiasan yang ditandai dengan keaktifan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dari praktik skrining pada balita serta materi pelatihan terkait dengan perkembangan dan gangguan mental emosional anak SD. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan demonstrasi melalui *zoom* mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Acara dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September 2021.

Pengabdian dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan, 3 kali pertemuan dengan pengelola sekolah, 1 kali pertemuan pelatihan, dan satu kali pertemuan untuk *monev*. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan kegiatan pra pelatihan. Dari hasil pra pelatihan diketahui bahwa hampir seluruh guru SD (95%) belum pernah melakukan deteksi gangguan mental emosional pada anak SD dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan perkembangan anak dan gangguan mental emosional. Hanya 5% guru SD yang pernah melakukan deteksi perkembangan dan gangguan mental emosional pada anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan beberapa materi. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan guru SD, yaitu deteksi perkembangan. Materi pertama yang diberikan adalah terkait dengan konsep perkembangan anak SD yang disampaikan oleh penyuluh dan memberikan edukasi terkait dengan pentingnya skrining kesehatan sehingga guru SD menjadi tahu dan bisa meminta orangtua anak berkunjung ke puskesmas jika terjadi suatu hal. Dengan pemberian materi ini diharapkan masyarakat dapat memahami terkait dengan konsep balita, tahapan perkembangan pada anak, serta kesehatan masyarakat.

Materi kedua adalah materi terkait dengan deteksi gangguan mental emosional pada anak SD dengan menggunakan aplikasi DEMENAL. Praktik ini dilakukan agar guru SD dapat mempraktikkan secara langsung sehingga mengerti dan paham bagaimana cara skrining anak dengan baik, dan ketiga adalah pemeriksaan kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan terkait dengan penyakit tidak menular.

Pertemuan lanjutan dilaksanakan pada hari minggu ke 3 bulan Oktober 2021 pada kegiatan evaluasi/*monev* pada guru SD mengenai perkembangan anak dan deteksi gangguan mental emosional pada anak SD. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan praktik deteksi perkembangan dan gangguan mental emosional pada anak dengan langkah sebagai berikut: Peserta melakukan deteksi gangguan mental emosional pada anak didiknya, masing-masing guru melakukan deteksi gangguan mental emosional pada 1 siswa. Skrining dilakukan menggunakan sistem DEMENAL dan hasil di tuliskan dan dikumpulkan serta di evaluasi oleh petugas. Dari hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa 85% guru SD sudah mampu melakukan deteksi perkembangan dan gangguan mental emosional pada anak SD, tetapi masih ada beberapa guru SD yang masih bingung dan belum terlalu memahami cara deteksi dini gangguan mental emosional pada anak, sehingga masih perlu latihan yang lebih rutin untuk melakukan skrining agar lebih dapat memahami dan dapat melakukan dengan lancar dan baik.

Adapun luaran yang dicapai adalah peserta dapat melakukan deteksi perkembangan anak dan gangguan mental emosional anak dengan baik. Serta menambah pemahaman peserta menjadi lebih baik. Selain itu juga menambah ketrampilan guru SD dalam melakukan deteksi dini perkembangan dan gangguan mental emosional. Kegiatan ini juga menjangkau kerjasama antara institusi dengan masyarakat setempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat bahwa peserta memiliki antusias yang luar biasa sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Delapan puluh lima persen guru SD telah dapat melakukan deteksi dini mental emosional pada anak secara mandiri.

Daftar Pustaka

1. Maria I, Amalia ER. Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Inst Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto*. 2018;1-15.
2. Vivi Oktaviani, Jumaini E. Hubungan Dukungan Sosial di Lingkungan Sekolah dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Usia Dini. 2018;5(2):307-17.
3. Hosokawa R. A longitudinal study of socioeconomic status, family processes, and child adjustment from preschool until early elementary school: the role of social competence. *Child Adolesc Psychiatry Ment Health*. 2017;11(62):28-32.
4. Ina Maria ER. Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Primaryedu*. 2018;2(1):1-12.
5. Wulansari BY, Kristiana D, Fadhli M. The Development of Children Learning According to Its Characteristic (Chilatic) Learning Strategy for Early Childhood Education. *Sci J Presch Early Sch Educ*. 2018;3(2):84-93.
6. Wulansari BY, Kristiana D, Fadhli M. Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal THE DEVELOPMENT OF CHILDREN LEARNING ACCORDING TO ITS CHARACTERISTIC (CHILATIC) LEARNING STRATEGY FOR Director Ministry of Education and POSYANDU in November 2016 are Kesejahteraan Keluarga (PKK) staff that integrates with Pos Pelayanan Terpadu implementation that integrates with. 2018;III(2):84-93.
7. Mauliyah I. Perkembangan Mental Emosional pada Anak Umur 3-5 Tahun Ditinjau dari Sikap Orang Tua. 2017;
8. Kartika Y, Febriawati H, Amin M, Yanuarti R, Anggaraini W. Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah berdasarkan Pola Asuh. *J Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2021;8(1):19-32.
9. Prihatiningsih. Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA J PUBLIC Health Res Dev*. 2019;3(2):25-262.